

**PENGARUH BUDAYA *LAL AI MAMA*
TERHADAP TINGKAT PEMULIHAN MASA
NIFAS PADA MASYARAKAT TIMOR TENGAH
UTARA
NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
Pada Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



Oleh:

Anggryani Bailao

41090038

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

**PENGARUH BUDAYA *LAL AI MAMA* TERHADAP TINGKAT
PEMULIHAN MASA NIFAS PADA MASYARAKAT TIMOR TENGAH
UTARA
NUSA TENGGARA TIMUR**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi sarjana pada program study pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah di cantumkan sebagaimana mestinya.

Jika di kemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau hasil tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yaitu pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013



Anggryani Bailao

41090038

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH BUDAYA *LAL AI MAMA* TERHADAP TINGKAT PEMULIHAN MASA
NIFAS PADA MASYARAKAT TIMUR TENGAH UTARA NUSA TENGGARA
TIMUR**

Telah di ajukan dan di pertahankan Oleh :

ANGGRYANI BILAO

NIM: 41 09 0038

Dalam ujian skripsi program studi pendidikan dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada tanggal 24 juni 2013:

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. dr. Theresia Avilla Ririeli Kusumosih, Sp. OG : (Dosen Pembimbing 1/ Ketua Tim)	
2. dr. Rizaldy Pinzon, MKes, Sp.S : (Dosen Pembimbing II)	
3. dr. Trianto Susetyo, Sp. OG : (Dosen Penguji)	

Yogyakarta , 24 juni 2013

Disahkan Oleh :

Dekan




(Prof. Dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA)

Wakil Dekan bidang Akademik



(dr. Sugianto, Sp.S, M. Kes. Ph.D)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menganugerahkan hikmat serta pengetahuannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik. Skripsi yang berjudul: “**PENGARUH BUDAYA LAL AI MAMA TERHADAP TINGKAT PEMULIHAN MASA NIFAS DI TIMOR TENGAH UTARA NUSA TENGGARA TIMUR**” dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.ked) pada program studi kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini sering kali menemui hambatan dan kesulitan. Hal ini menjadi sebuah pengalaman yang berharga bagi penulis. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran banyak pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan secara khusus ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. dr. Jonathan Willy Siagian, Sp.PA selaku Dekan Fakultas kedokteran UKDW yang telah berkenan menerima penulis untuk menimba ilmu di UKDW.
2. dr. Sugianto, Sp.S, M. Kes. Ph.D selaku Wakil Dekan bagian akademik Fakultas kedokteran UKDW yang selalu memotivasi untuk pelaksanaan kegiatan kuliah dan penyelesaian skripsi.
3. dr. Trianto Susetyo, Sp.OG selaku Dosen Penguji yang memberikan waktu, kritik, saran, dan koreksi untuk menghasilkan skripsi yang baik.

4. dr. Theresia Avilla Riri Kusumosih, Sp. OG selaku Dosen Pembimbing I yang telah menempatkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, didikan, kritikan serta masukan-masukan berharga.
5. dr. Rizaldy Pinzon, MKes, Sp.S selaku Dosen Pembimbing II yang telah menempatkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, didikan, kritikan serta masukan-masukan berharga.
6. Semua Dosen dan Staf Fakultas Kedokteran UKDW yang selalu berkenan membantu, memberikan masukan dan motivasi.
7. Semua Staf kesehatan di puskesmas Ponu dan puskesmas Lurasik Timor Tengah Utara yang bersedia membantu proses penelitian dan perizinan.
8. Ibu Huberta Dai Suban dan Ibu Maria Magdalena Mau selaku Asisten penelitian yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penelitian.
9. Bapak Mesakh Bailao dan ibu Paulina Ndun yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa sehingga dapat mengantarkan saya menjadi sarjana.
10. Saudara-saudaraku tersayang : k Jen, k Nelpy, k Mega, k Welem, k Don, k Abay, k Nou, k Yuli, k Yandris, k Lans, Pau, mambesa, to'o dan mamto'o demus, k man, k yunus, bai nue, semua ponaan yang selalu menghibur dan spesial buat k yanto yang banyak memberikan dukungan dan pengorbanan. Terima kasih atas semua semangat, doadan dukungan yang diberikan selama ini.

11. Kekasih tercinta Freingky Abraham Ndaumanu,S.H.,M.H. yang selalu memberikan kasih sayang dan setia menemani dalam proses penyusunan skripsi.
12. Sahabat tersayang Rosdina, Rozalia, Vince, Delila, Rizha, Ayu dan Hesty yang selalu setia memberikan motivasi dan menghibur.
13. Buat teman-teman satu angkatan 2009 yang selalu berbagi suka dan duka selama masa kuliah.
14. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Kiranya cukup sekian dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat.....	6
D. Keaslian penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Nifas	9
B. Mekanisme pertahanan tubuh terhadap panas	19
C. Budaya dan Budaya <i>Lal Ai Mama</i>	22
D. Kerangka Konsep	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis penelitian.....	28
B. Tempat dan waktu penelitian	28
C. Populasi dan sampel	28
D. Variabel penelitian	29
E. Definisi Operasional.....	29
F. Instrumen penelitian	30
G. Teknik pengumpulan data.....	31
H. Analisa data.....	31
I. Alur penelitian.....	32
J. Jadwal penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil.....	34
1. Perawatan Masa Nifas Dengan Budaya <i>Lal Ai Mama</i>	34
2. Karakteristik Responden.....	37
3. Perbandingan Karakteristik Responden.....	40
4. Penurunan Tinggi Fundus Uteri antara hari 1-14 masa nifas	41
5. Perubahan Lochea ketika Lochea Mencapai Lochea Alba	42
B. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
1. Bagi Tenaga Kesehatan	52
2. Bagi Penelitian Lainnya.....	52

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

@UKDWN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persiapan ritual <i>lal ai mama</i>	34
Gambar 1.2 Ritual <i>lal ai mama</i>	35
Gambar 1.3 Kondisi ruangan ritual <i>lal ai mama</i>	36

@UKDWN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hal Yang Perlu di Perhatikan Dalam Menjalankan Budaya <i>Lal Ai Mama</i>	36
Tabel 2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	38
Tabel 2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
Tabel 2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	39
Tabel 2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan	39
Tabel 2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah ANC	40
Tabel 3.1 Perbandingan Karakteristik Responden	41
Tabel 4.1 Uji t Sampel Independent	42
Tabel 5.1 Perhitungan Manual Rata-rata Mencapai Lochea Alba ...	43
Tabel 5.2 Uji t-test Rata –rata Lochea Mencapai Lochea Alba (Hari)	43

PENGARUH BUDAYA *LAL AI MAMA* TERHADAP TINGKAT PEMULIHAN MASA NIFAS PADA MASYARAKAT TIMOR TENGAH UTARA NUSA TENGGARA TIMUR

Abstrak

Anggryani Bailao, dr. Trianto Susetyo, Sp. OG, dr. Theresia Avilla Ririell
Kusumosih, Sp. OG, dr. Rizaldy Pinzon, MKes, SpS

Latar belakang: Masa nifas merupakan masa yang sangat penting karena masa ini rentan dengan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu. Salah satu budaya yang terdapat pada masyarakat kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu budaya memanggang ibu setelah melahirkan selama dua minggu setiap pagi dan malam hari. Budaya ini dikenal dengan istilah "*Lal ai Mama*", yaitu memanggang ibu pasca melahirkan di atas bara api selama masa nifas, yang dipercaya dapat mengeluarkan darah kotor yang masih tertinggal dalam kandungan sehingga ibu merasa pulih kembali seperti sebelum hamil dan dapat mempercepat pemulihan pada masa nifas.

Tujuan Penelitian: Mengetahui adakah perbedaan tingkat pemulihan masa nifas pada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama* dan ibu yang tidak melakukan budaya *lal ai mama* di Kabupaten Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kohort prospektif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi tinggi fundus uteri dan lochea, pita centimeter. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji t-test pada tinggi fundus uteri dan uji fisher exact untuk mengetahui perubahan lochea.

Hasil: Hasil penelitian di kabupaten Timor Tengah Utara khususnya puskesmas Ponu dan puskesmas Lurasik dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, didapatkan hasil untuk tinggi fundus uteri nilai t hitung > t tabel (2,631 > 1,701) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak : terdapat perbedaan penurunan fundus uteri pada ibu nifas yang melakukan budaya *lal ai mama* dengan ibu yang tidak melakukan budaya *lal ai mama*. Sedangkan untuk lochea nilai perhitungan secara manual menunjukkan bahwa rata-rata lochea mencapai lochea alba pada hari keduabelas dan tidak ada perbedaan signifikan untuk perubahan lochea untuk perhitungan secara statistik.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan penurunan tinggi fundus uteri (TFU) pada ibu nifas yang melakukan budaya *lal ai mama* dengan ibu yang tidak melakukan budaya *lal ai mama*. Ibu nifas yang tidak melakukan budaya *lal ai mama* mempunyai rata-rata penurunan fundus uteri yang lebih besar daripada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama*. Selanjutnya, tidak terdapat perbedaan pencapaian lochea alba pada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama* dan yang tidak melakukan budaya *lal ai mama*.

Kata Kunci : Nifas, Budaya *Lal Ai mama*.

**LAL AI MAMA INFLUENCE ON PARTURITION RECOVERY LEVEL
IN NORTH EAST TIMOR SOCIETY
NUSA TENGGARA TIMUR**

Abstract

Anggryani Bailao, dr. Trianto Susetyo, Sp. OG, dr. Theresia Avilla Ririell
Kusumosih, Sp. OG,
dr. Rizaldy Pinzon, MKes, SpS

Background: Parturition period is a crucial period because it is susceptible to various diseases which can lead to maternal mortality. North East Timor is having a culture named *lal ai mama* which roasting mother after giving birth on hot coals for two weeks every morning and evening. Mother is being roasted on hot coals during parturition. *Lal ai mama* is believed to secrete dirty blood that remains in the womb, so mother can quickly recover after her postnatal.

Research purpose: To know is there any differences in the recovery rate during postnatal between mother who do *lal ai mama* and mother who do not perform *lal ai mama* in North Central Timor Regency Nusa Tenggara Timur.

Method: This is a quantitative research with prospective cohort approach. The instrument used was a high-fundus observation sheet and lochea, also centimeter tape. The data obtained were then analyzed using t-test at the fundus uteri and Fischer Exact test to determine lochea changes.

Result: The results in North Central Timor regency especially in Ponu and Lurasik health center with a sample size of 30 people are obtained for high fundus $t_{count} > t_{table}$ ($2.631 > 1.701$), which indicates that H_0 is rejected: there are differences in the decline in maternal uterine fundus childbirth culture that does *lal ai mama* with mothers who do not perform *lal ai mama*. As for the value lochea manual calculation shows that the average lochea reached lochea alba on the twelfth day and there was no significant difference in the change lochea for statistical calculations.

Conclusion: There are differences on decreased fundus height (SFH) in parturition mother who do *lal mama ai* with who do not perform *lal mama ai*. Parturition women who do not perform *lal mama ai* having fundus reduction average greater than women who do *lal mama ai*. Furthermore, there is no difference in the achievement of lochea alba mothers do ai mama lal culture and culture is not doing lal mama ai.

Key words: Parturition, *Lal Ai Mama* culture

PENGARUH BUDAYA *LAL AI MAMA* TERHADAP TINGKAT PEMULIHAN MASA NIFAS PADA MASYARAKAT TIMOR TENGAH UTARA NUSA TENGGARA TIMUR

Abstrak

Anggryani Bailao, dr. Trianto Susetyo, Sp. OG, dr. Theresia Avilla Ririell
Kusumosih, Sp. OG, dr. Rizaldy Pinzon, MKes, SpS

Latar belakang: Masa nifas merupakan masa yang sangat penting karena masa ini rentan dengan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu. Salah satu budaya yang terdapat pada masyarakat kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu budaya memanggang ibu setelah melahirkan selama dua minggu setiap pagi dan malam hari. Budaya ini dikenal dengan istilah "*Lal ai Mama*", yaitu memanggang ibu pasca melahirkan di atas bara api selama masa nifas, yang dipercaya dapat mengeluarkan darah kotor yang masih tertinggal dalam kandungan sehingga ibu merasa pulih kembali seperti sebelum hamil dan dapat mempercepat pemulihan pada masa nifas.

Tujuan Penelitian: Mengetahui adakah perbedaan tingkat pemulihan masa nifas pada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama* dan ibu yang tidak melakukan budaya *lal ai mama* di Kabupaten Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kohort prospektif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi tinggi fundus uteri dan lochea, pita centimeter. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji t-test pada tinggi fundus uteri dan uji fisher exact untuk mengetahui perubahan lochea.

Hasil: Hasil penelitian di kabupaten Timor Tengah Utara khususnya puskesmas Ponu dan puskesmas Lurasik dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, didapatkan hasil untuk tinggi fundus uteri nilai t hitung > t tabel (2,631 > 1,701) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak : terdapat perbedaan penurunan fundus uteri pada ibu nifas yang melakukan budaya *lal ai mama* dengan ibu yang tidak melakukan budaya *lal ai mama*. Sedangkan untuk lochea nilai perhitungan secara manual menunjukkan bahwa rata-rata lochea mencapai lochea alba pada hari keduabelas dan tidak ada perbedaan signifikan untuk perubahan lochea untuk perhitungan secara statistik.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan penurunan tinggi fundus uteri (TFU) pada ibu nifas yang melakukan budaya *lal ai mama* dengan ibu yang tidak melakukan budaya *lal ai mama*. Ibu nifas yang tidak melakukan budaya *lal ai mama* mempunyai rata-rata penurunan fundus uteri yang lebih besar daripada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama*. Selanjutnya, tidak terdapat perbedaan pencapaian lochea alba pada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama* dan yang tidak melakukan budaya *lal ai mama*.

Kata Kunci : Nifas, Budaya *Lal Ai mama*.

**LAL AI MAMA INFLUENCE ON PARTURITION RECOVERY LEVEL
IN NORTH EAST TIMOR SOCIETY
NUSA TENGGARA TIMUR**

Abstract

Anggryani Bailao, dr. Trianto Susetyo, Sp. OG, dr. Theresia Avilla Ririell
Kusumosih, Sp. OG,
dr. Rizaldy Pinzon, MKes, SpS

Background: Parturition period is a crucial period because it is susceptible to various diseases which can lead to maternal mortality. North East Timor is having a culture named *lal ai mama* which roasting mother after giving birth on hot coals for two weeks every morning and evening. Mother is being roasted on hot coals during parturition. *Lal ai mama* is believed to secrete dirty blood that remains in the womb, so mother can quickly recover after her postnatal.

Research purpose: To know is there any differences in the recovery rate during postnatal between mother who do *lal ai mama* and mother who do not perform *lal ai mama* in North Central Timor Regency Nusa Tenggara Timur.

Method: This is a quantitative research with prospective cohort approach. The instrument used was a high-fundus observation sheet and lochea, also centimeter tape. The data obtained were then analyzed using t-test at the fundus uteri and Fischer Exact test to determine lochea changes.

Result: The results in North Central Timor regency especially in Ponu and Lurasik health center with a sample size of 30 people are obtained for high fundus $t_{count} > t_{table}$ ($2.631 > 1.701$), which indicates that H_0 is rejected: there are differences in the decline in maternal uterine fundus childbirth culture that does *lal ai mama* with mothers who do not perform *lal ai mama*. As for the value lochea manual calculation shows that the average lochea reached lochea alba on the twelfth day and there was no significant difference in the change lochea for statistical calculations.

Conclusion: There are differences on decreased fundus height (SFH) in parturition mother who do *lal mama ai* with who do not perform *lal mama ai*. Parturition women who do not perform *lal mama ai* having fundus reduction average greater than women who do *lal mama ai*. Furthermore, there is no difference in the achievement of lochea alba mothers do ai mama lal culture and culture is not doing lal mama ai.

Key words: Parturition, *Lal Ai Mama* culture

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai dengan enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan. Masa nifas merupakan masa yang sangat penting karena masa ini rentan dengan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian ibu. (Suherni, 2008)

Negara berkembang, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 wanita meninggal saat hamil atau bersalin. Berdasarkan hasil SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) 2007, derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditandai oleh Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 228/100.000 kelahiran hidup (KH), dan tahun 2008, 4.692 jiwa ibu melayang dimasa kehamilan, persalinan, dan nifas. (Depkes, 2009)

Terdapat pula rincian dari hasil Survei Kesehatan Nasional (Surkesnas) 2004, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup dan untuk Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah 554 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2007 Survei Demografi Kesehatan

Indonesia (SDKI, 2007), angka kematian ibu turun menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup dan di NTT menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terdapat penurunan akan tetapi angka ini masih tinggi dibandingkan angka nasional.

Pemerintah, dinas kesehatan dan petugas kesehatan telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan angka kematian ibu, namun upaya tersebut belum pula dapat memberikan hasil yang maksimal bagi peningkatan derajat kesehatan ibu. Salah satunya disebabkan oleh perbedaan pola pikir, tingkat pendidikan (Solihah,2009) dan cara pandang antara pemerintah melalui program kesehatannya dan masyarakat dengan budaya serta adat istiadat yang berkembang. Pada penelitian tahun 2007 dan 2009 di Papua mendapatkan hasil bahwa masih banyak budaya yang merugikan kesehatan ibu dan cara-cara pengobatan tradisional terkadang bertentangan dengan pengobatan ilmiah. Perilaku ibu-ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas dilandasi oleh beberapa tema budaya yang sangat diskriminatif dan kurang mendukung kesehatan. Hal ini tentu dapat menyebabkan kematian ibu dan anak. (Qomariah,2007.2009)

Pada umumnya budaya merupakan sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dari sistem, ide atau gagasan yang terdapat dalam akal manusia dan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari budaya itu sendiri bisa berakibat baik atau buruk tergantung dari tingkat pengetahuan dan perilaku dari masyarakat yang menganut budaya tersebut.

Salah satu budaya yang terdapat pada masyarakat kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu budaya memanggang ibu setelah melahirkan setiap pagi dan malam hari selama masa nifas. Budaya ini dikenal dengan istilah “*Lal ai Mama*”, yaitu memanggang ibu pasca melahirkan di atas bara api selama masa nifas, yang dipercaya dapat mengeluarkan lochea yang masih tertinggal dalam kandungan sehingga ibu merasa pulih kembali seperti sebelum hamil. Setelah proses budaya ini berlangsung, wajah ibu yang melakukan panggang terlihat pucat, lemah, dehidrasi dan matanya sakit karena asap dan setelah ritual itu banyak ibu yang anemia. (Bararah,2011)

Budaya *lal ai mama* ini tidak hanya dilakukan di kabupaten Timor Tengah Utara saja tetapi juga dilakukan di wilayah NTT lainnya. Setiap wilayah memiliki ciri khas meliputi perbedaan pada cara memanggang, proses berlangsungnya memanggang, subyek yang di panggang dan istilah yang digunakan. Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur, istilah memanggang ibu disebut dengan *Hatuka ha'i* dan di saat memanggang berlangsung bukan hanya ibu yang di panggang tetapi bayi juga ikut di panggang. Sedangkan, di kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur budaya panggang di kenal dengan istilah budaya *Se'i* di mana ibu dan bayi di panggang dalam suatu rumah adat yang bernama rumah bulat dan durasi memanggangannya berlangsung selama empat puluh hari lamanya. Hal yang membedakan budaya *lal ai mama* dengan budaya *hatuka ha'i* dan budaya *se'i* yaitu subyek yang di panggang hanyalah ibu sedangkan

bayi tidak di panggang. Selain itu, ibu di panggang di dalam dapur selama dua minggu sedangkan budaya yang lain dilakukan selama empat puluh hari walaupun sebenarnya dahulu budaya *lal ai mama* juga berlangsung selama empat puluh hari namun seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan informasi maka budaya panggang cukup dilakukan selama dua minggu. Budaya ini tentu juga merupakan salah satu faktor yang menghambat peningkatan derajat kesehatan, hal itu dapat dilihat dari dampak pasca dilakukannya pemanggangan ibu tersebut, hanya saja budaya ini belum mendapat tanggapan serius dari pihak kesehatan mengenai dampak dari budaya ini sendiri, buktinya budaya ini masih saja terus berlangsung sampai saat ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Viktor Fahik tahun 2004 dalam jurnalnya yang berjudul *Faktor Budaya Hatuka Ha'i Dalam Perawatan Masa Nifas Pada Masyarakat Suku Tetun Di Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu* mendeskripsikan bahwa budaya memanggangan ibu dilakukan karena ibu belum mampu membiayai kesehatan mereka sendiri (alasan ekonomi), namun pada kenyataannya seiring dengan berkembangnya fasilitas kesehatan, pemerintah telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui adanya fasilitas kesehatan primer yang memadai, tenaga kesehatan dan taraf kesehatan yang terjangkau. Hal ini terlihat dari : data cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, termasuk pendampingan, selama tahun 2004 – 2007 di NTT yang mengalami fluktuasi, yaitu dari (42,40%) pada tahun 2004 naik menjadi (76,95%) pada tahun 2005

menurun menjadi (68,76%) pada tahun 2006 dan naik kembali menjadi (75,34%) pada tahun 2007 (Dinkes,2007). Namun, hal ini juga belum dapat menyingkirkan alasan masyarakat untuk tidak melakukan budaya *lal ai mama* ini.

Pada kenyataannya sebagian besar masyarakat pada masa sekarang telah melakukan persalinan yang di bantu oleh tenaga medis dan mengikuti petunjuk kesehatan setelah melahirkan yang disarankan oleh tenaga medis setempat, misalnya : pemeriksaan masa nifas, program posyandu, konsumsi obat dan vitamin (Fe, asam mefenamat, amoxilin dan vitamin A) namun masyarakat tersebut belum merasa pulih pada masa nifas jika belum melakukan budaya *lal ai mama* ini. Dari permasalahan tersebut penulis ingin meneliti adakah perbedaan tingkat pemulihan masa nifas pada ibu yang menggunakan budaya *lal ai mama* dan ibu yang tidak menggunakan budaya *lal ai mama*.

B.Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut “Adakah perbedaan tingkat pemulihan masa nifas pada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama* dan ibu yang tidak melakukan budaya *lal ai mama* ? “

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pemulihan masa nifas pada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama* dan ibu yang tidak melakukan budaya *lal ai mama*.

2. Manfaat

Dengan tercapainya tujuan tersebut diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintah setempat untuk memberikan penyuluhan khususnya mengenai perawatan masa nifas yang sesuai dengan standar kesehatan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas Duta Wacana yang berminat mengkaji lebih lanjut dari pendekatan yang berbeda.

D. Keaslian penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian mengenai budaya memanggang ibu pada masa nifas sudah pernah dilakukan yaitu penelitian skripsi berjudul : “*Faktor Budaya Hatuka Ha’i Dalam Perawatan Masa Nifas Pada Masyarakat Suku Tetun Di Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu*” ,yang ditulis oleh Viktor Fahik dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2004, adapun fokus utama penelitian dari skripsi tersebut adalah gambaran budaya *Hatuka Ha’i* dalam perawatan masa nifas pada masyarakat

suku tetun, di kecamatan Tasifeto Barat, kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa ibu nifas yang menggunakan budaya panggang (*Hatuka Ha'i*) sadar akan pentingnya perawatan masa nifas namun karena alasan ekonomi maka masyarakat memilih perawatan nifas dengan budaya *hatuka ha'i*. Berikutnya hasil penelitian tesis yang berjudul “*Pemenuhan Zat Gizi Ibu Nifas Dalam Budaya Se'i Pada Masyarakat Suku Timor Dawan Di Kecamatan Molo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan NTT*”, yang di tulis oleh Albert Baumali dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2009 dengan fokus penelitiannya adalah Gambaran Pemenuhan Zat Gizi Ibu Nifas Dalam Pelaksanaan Budaya Se'i Pada masyarakat Suku Timor Dawan di Kecamatan Molo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi serta hasil penelitian lebih mengarah pada nutrisi dan nilai gizi ibu nifas.

Mencermati kedua hasil penelitian di atas, Karya Tulis yang penulis susun memiliki karakteristik (keaslian penelitian) tersendiri. Dalam penulisan ini yang menjadi pokok kajian adalah :*Pertama*, fokus penelitian ini adalah : adakah perbedaan tingkat pemulihan masa nifas pada ibu yang menggunakan budaya *lal ai mama* dan ibu yang tidak menggunakan budaya *lal ai mama*. *Kedua* , lokasi Penelitian dan istilah “panggung api ibu” berbeda : lokasi berada di Propinsi Nusa Tenggara Timur tepatnya di wilayah puskesmas Ponu dan Lurasik Timor Tengah Utara dan istilah panggung yang di gunakan adalah

Lal ai mama. Ketiga, subyek penelitian yang penulis teliti berbeda, pada penelitian sebelumnya meneliti subyek penelitian ibu dan bayi sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti ibu nifas. *Keempat*, penelitian ini menggunakan desain penelitian kohort sehingga bisa mengikuti setiap periode dan mengetahui perbedaan antara ibu yang menggunakan budaya *lal ai mama* dan ibu yang tidak menggunakan budaya *lal ai mama*.

@UKDWN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Budaya *Lal ai mama* yang merupakan serangkaian aktifitas ibu yang melakukan pemanggangan selama masa nifas dengan jarak api dan badan 40-60 cm, mempunyai pantangan khusus selama menjalani ritual.
2. Usia, pekerjaan dan berat badan tidak mempunyai hubungan dengan keinginan ibu nifas dalam mengikuti budaya *lal ai mama*. Sedangkan, tingkat pendidikan dan jumlah ANC berpengaruh kepada keinginan ibu nifas untuk melakukan budaya *lal ai mama*.
3. Terdapat perbedaan penurunan tinggi fundus uteri (TFU) pada ibu nifas yang melakukan budaya *lal ai mama* dengan ibu yang tidak melakukan budaya *lal ai mama*. Ibu nifas yang tidak melakukan budaya *lal ai mama* mempunyai rata-rata penurunan fundus uteri yang lebih besar daripada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama*.
4. Tidak terdapat perbedaan pencapain lochea alba pada ibu yang melakukan budaya *lal ai mama* dan yang tidak melakukan budaya *lal ai mama*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan selama pengamatan di lokasi penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Tenaga Kesehatan

- a. Petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu nifas tentang cara yang benar untuk mempercepat penurunan tinggi fundus uteri (TFU) dan perubahan lochea selama masa nifas, sebab pada sebagian masyarakat Timor Tengah Utara beranggapan bahwa budaya *lal ai mama* mampu mempercepat penurunan TFU dan perubahan lochea.
- b. Petugas kesehatan perlu memberikan pemahaman kepada tokoh adat agar ketika melakukan budaya *lal ai mama* tetap memperhatikan masalah kebersihan dan asupan gizi ibu nifas.

2. Bagi Penelitian Lainnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian budaya *lal ai mama*, sebaiknya menambahkan variabel lain seperti senam nifas dan melakukan pengukuran terhadap suhu ruangan dan suhu api pemanggangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier,Sunit. (2003) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*.India : Mehra Ofiset.
- Alwi,Qomariah.(2007) Puslitbang Biomedis dan Farmasi badan Libangkes.
Tema Budaya yang melatarbelakangi perilaku ibu-ibu penduduk asli dalam pemeliharaan kelahiran dan persalinan di kabupaten mimika.Volume 35 nomor 3. Hlm 146
- Alwi,Qomariah.(2009) Media litbang kesehatan.*Karakteristik, perilaku dan budaya ibu-ibu papua yang melatarbelakangi kematian anak*. Volume XIX nomor 1.Hlm 52
- Anggraini,Yetti.(2010) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Bararah,Vera.(2011) *Bidan Ubah Budaya 'Panggang Api' Ibu & Bayi Baru Lahir*. Detikhealth,20 desember,hal 1.
- Baumali,Albert.(2009) *Pemenuhan Zat Gizi Ibu Nifas Dalam Budaya Se'I Pada Masyarakat Suku Timor Dawan Di Kecamatan Molo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan NTT*. Thesis, Universitas Gadjah mada.
- Bobak, dkk.(2004) *BukuAjarKeperawatanMaternitas*. Jakarta : EGC.
- Christina, S.I.(1996) *Perawatan Kebidanan Jilid III*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara
- Dahlan,Sopiyudin.(2010) *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan,seri 3 edisi ke 2*. Jakarta : Sagung Seto.
- Depkes.(2009) *Profil kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta : Depkes RI, hlm 24-28
- Dinkes.(2007) *Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur*.NTT : Dinkes hlm 50

- Fahik, Viktor.(2004) BKM.*Faktor Budaya Hatuka Ha'i dalam Perawatan Masa Nifas*.volume XX, nomor 4.Hlm 164-166
- Farrer, H. (2001) *Perawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Guyton&Hall.(2007) *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*,edisi 11. Jakarta : EGC.
- Ismael Sofyan, Sastroasmoro Sudigdo.(2010) *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis,edisi ke 3*.Jakarta : Sagung Seto.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Available from :<http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=budaya&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel>, [accessed 3 maret 2012]
- Koenjaraningrat.(2009) *Pengantar Antropologi Edisi Revisi*.Jakarta : Rineke Cipta
- Léger Philippe, Chansel Julie**.(2006) *Majalah Kesehatan Untuk Pekerja Kesehatan Indonesia ,Maternal Health: For A Safe Motherhood* .Banda Aceh : Aide Médicale Internationale. AvailableFrom: http://www.amifrance.org/IMG/pdf_Ami_mag26juli_0430_am.pdf. [accessed 29 juni 2012]
- Maleong Lexi.(2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*.Bandung : Pt.Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Manuaba I.B.G,dkk .(2007) *Pengantar kuliah Obserti*. Jakarta : EGC
- Marmi.(2011) *AsuhanKebidanan Masa Nifas “Puerperium Care”*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Masruroh.(2010) *Pengaruh Senam Nifas Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Post Partum. Tugas Akhir : Tidak diterbitkan.* Jombang : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Darul Ulum
- Mulyono, Pulung.(2005) *The Indonesian Journal Of Public Health. Perbedaan Tekanan Darah dan Denyut Nadi Sebelum dan Sesudah Terpapar Panas Pada Pekerja Bagian Peleburan dan Forming di PT Iglas (Persero) Gresik.* Volume 2 nomor 1.Hlm 5.
- Prawirohardjo.(2005) *Ilmu Kebidanan* .Jakarta : Salemba Medika
- Prawiroharjo, Sarwono.(2006) *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Sloane Ethel. (2004) *Anatomi dan fisiologi untuk pemula.* Jakarta : EGC.
- Solihah. (2009) *Media Litbang Kesehatan. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Suami Tentang Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Neonatus Di Kabupaten Garut, Jawa Barat.* Volume XIX nomor 2.Hlm 99
- Sugiyono.(2011) *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Suherni,dkk.(2008) *Perawatan Masa Nifas.* Yogyakarta : Fitramaya.
- Sujarwa.(2010) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, manusia dan fenomena sosial budaya.* edisi 1. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Sunarsih tri, Dewi Vivian N.L.(2011) *Asuhan Kebidanan Pada masa nifas.* Jakarta selatan : salemba medika

Suprabowo,Edi. (2006) Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.*Praktik Budaya Dalam Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Pada Suku Dayak Sanggau.* Volume 1 nomor 3

Syafrudin.(2008) *Save mother and child.* Available From [:http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/790-ibu-selamat-bayi-sehat-suami-siaga.html](http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/790-ibu-selamat-bayi-sehat-suami-siaga.html),diakses tanggal 17 april 2012

@UKDWN